

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah pada 16 Desa di Kota Banjar dalam kurun waktu mulai dari tahun 2015-2018. Objek dalam penelitian ini adalah dana desa untuk pembangunan desa dan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat desa dengan menggunakan data Realisasi dana desa tahun 2015-2018. Jadi dalam penelitian ini terdapat 64 pasang data yang terdiri data *time series* yaitu runtut waktu selama 4 tahun sejak 2015-2018 serta data *cross section* yaitu 16 Desa sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desa di Kota Banjar

| No. | Desa | No. | Desa |
|-----|------------|-----|---------------|
| 1 | Balokang | 9 | Sukamukti |
| 2 | Cibeureum | 10 | Batulawang |
| 3 | Neglasari | 11 | Karya Mukti |
| 4 | Jajawar | 12 | Sinar Tanjung |
| 5 | Raharja | 13 | Kujangsari |
| 6 | Mekarharja | 14 | Waringinsari |
| 7 | Mulyasari | 15 | Langensari |
| 8 | Binangun | 16 | Rejasari |

Sumber: Data Desa/Kelurahan di Kota Banjar 2015. KOTAKU

3.2. Metode Penelitian

Metode adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknis serta alat-alat tertentu. Sebelum melaksanakan suatu penelitian harus terlebih dahulu

menetapkan metode yang akan dipakai, karena dengan metode penelitian akan memberikan gambaran kepada peneliti tentang langkah-langkah bagaimana penelitian dilakukan, sehingga masalah tersebut bisa dipecahkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Pengertian kuantitatif menurut V.Wiratna (2018: 15) adalah “Jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)”.

3.2.1. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang akan dilakukan atau atribut obyek yang berdiri dan dalam variabel tersebut terdapat data yang melengkapinya (V.Wiratna, 2018).

Sesuai dengan judul “Analisis Pengaruh Dana Desa terhadap Kemiskinan (Studi Kasus pada 16 Desa di Kota Banjar periode 2015 - 2018)” maka dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Menurut V.Wiratna (2018: 95) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu Dana desa untuk pembangunan desa dan Dana desa untuk pemberdayaan masyarakat desa.

2. Variabel Dependen

Menurut V.Wiratna (2018: 95) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu Kemiskinan Desa.

Untuk lebih jelasnya operasionalisasi variabel ini penulis sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Definisi Operasional | Notasi | Satuan |
|---|---|---------------|---------------|
| Dana desa untuk pembangunan desa | Realisasi dana desa untuk pembangunan infrastruktur desa oleh setiap desa yang ada di Kota Banjar periode 2015 - 2018 | X1 | Rupiah |
| Dana desa untuk pemberdayaan masyarakat | Realisasi dana desa untuk pemberdayaan masyarakat oleh setiap desa yang ada di Kota Banjar periode 2015 - 2018 | X2 | Rupiah |
| Jumlah penduduk miskin | Jumlah penduduk miskin setiap desa di Kota Banjar periode 2015 - 2018 | Y | Jiwa |

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu mempelajari, memahami, menelaah dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah

ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dan apa yang belum ada dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik. Data diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (V.Wiratna 2018:187).

3.2.2.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk data panel yaitu gabungan *time series* dan *cross section*. Data *time series* periode tahun 2015 - 2018 sedangkan data *cross section* adalah 16 desa di Kota Banjar.

Data diperoleh dari berbagai dokumen resmi dari Pendamping Desa serta data KOTAKU dipandang cukup mewakili sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2.2.2. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang dilakukan penulis dalam memilih objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan studi kepustakaan guna mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berhubungan dengan objek yang diteliti.
2. Penulis melakukan survei pendahuluan langsung ke pihak terkait yaitu KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) dan Pendamping Desa.

3.3. Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti menguraikannya dalam bentuk model penelitian, pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Dana Desa untuk Pembangunan Desa (X_1), dan Dana Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat Desa (X_2), serta variabel dependen yaitu Kemiskinan (Y). Sehingga variabel-variabel penelitian ini diaplikasikan dalam sebuah model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = Kemiskinan desa ke- i pada tahun ke- t

β_0 = *Intercept*

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Dana Desa untuk Pembangunan Desa ke- i pada tahun ke- t

X_2 = Dana Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat Desa ke- i pada tahun ke- t

e_{it} = *Error Term* Desa ke- i pada tahun ke- t . Adapun “ i ” menunjukkan subjek ke- i , sedangkan “ t ” menunjukkan tahun ke- t .

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel, yakni penggabungan *cross section* dan *time series*. Data *cross section* merupakan data observasi pada beberapa subjek penelitian dalam satu waktu, misalnya dalam satu

tahun. Sedangkan data *time series* merupakan data observasi pada satu objek penelitian diamati dalam satu periode waktu, misalnya selama sembilan tahun. Dalam data panel, observasi dilakukan pada beberapa subjek dianalisis dari waktu ke waktu. Beberapa kelebihan data panel menurut Gujarati:

1. Teknik estimasi data panel dapat mengatasi heterogenitas dalam setiap unit secara eksplisit dengan memberikan variabel spesifik subjek.
2. Penggabungan observasi *time series* dan *cross section* memberikan lebih banyak informasi, lebih banyak variasi, sedikit kolinearitas antar variabel, lebih banyak *degree of freedom* dan lebih efisien.
3. Dengan mempelajari observasi *cross section* berulang-ulang, data panel sangat cocok untuk mempelajari dinamika perubahan.
4. Data panel paling baik untuk mendeteksi dan mengukur dampak yang secara sederhana tidak bisa dilihat pada data *time series* murni atau *cross section* murni.

Keunggulan regresi data panel menurut Wibisono (2005) dalam (Sari, 2017) yaitu:

- a) Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
- b) Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks.
- c) Data panel mendasarkan diri pada observasi data silang yang berulang-ulang (runtut waktu), sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.

- d) Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, dan kolinearitas (multikol) antara data semakin berkurang, dan derajat kebebasan lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
- e) Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks .
- f) Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Dengan keunggulan tersebut maka implikasi pada data tidak harus dilakukannya pengujian asumsi klasik dalam data panel (Ajija, dkk, 2011) *dalam* (Sari, 2017). Secara umum terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam mengestimasi model dari data panel yaitu model tanpa pengaruh individu (*Common Effect*) dan model dengan pengaruh individu (*Fixed Effect* dan *Random Effect*). Terdapat tiga model untuk mengestimasi parameter pada regresi panel yaitu sebagai berikut:

a. Model data dengan OLS (*Common Effect Model*)

Model *Common Effect* adalah model sederhana yakni menggabungkan seluruh data *time series* dengan *cross section*, selanjutnya dilakukan estimasi model dengan menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Model ini menganggap bahwa intersep dan slop dari setiap variabel sama untuk setiap obyek observasi. Dengan kata lain, hasil regresi ini dianggap berlaku untuk semua Kabupaten/Kota pada semua waktu. Kelemahan model ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan sebenarnya. Kondisi tiap obyek dapat berbeda dan kondisi

suatu obyek satu waktu dengan waktu yang lain dapat berbeda. Model *Common Effect* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_j X_{it}^j + e_{it}$$

Dimana:

Y_{it} : Variabel terikat desa ke- i pada waktu ke- t

X_{it}^j : Variabel bebas ke- j desa ke- i pada waktu ke- t

e_{it} : Komponen *error* desa ke- i pada waktu ke- t

a : *Intercept*

β_j : Parameter untuk variabel ke- j

b. *Fixed Effect Model*

Pendekatan efek tetap (*Fixed effect*). Salah satu kesulitan prosedur panel data adalah bahwa asumsi intersep dan slop yang konsisten sulit terpenuhi. Untuk mengatasi hal tersebut, yang dilakukan dalam panel data yaitu dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit (*cross section*) maupun antar waktu (*time series*). Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

$$Y_{it} = a + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n aiDi + e_{it}$$

Dimana:

Y_{it} : Variabel terikat desa ke- i pada waktu ke- t

X_{it}^j : Variabel bebas ke- j desa ke- i pada waktu ke- t

D_i : *Dummy Variabel*

e_{it} : Komponen *error* desa ke- i pada waktu ke- t

α : *Intercept*

β_j : Parameter untuk variabel ke- j

c. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan *dummy variable*, sehingga model mengalami ketidakpastian. Penggunaan *dummy variable* akan mengurangi derajat bebas (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. REM menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu. Sehingga REM mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep yang merupakan variabel random. Model REM secara umum dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + e_{it}; e_{it} = u_i + V_t + W_{it}$$

Dimana:

Y_{it} : Variabel terikat desa ke- i pada waktu ke- t

X_{it}^j : Variabel bebas ke- j desa ke- i pada waktu ke- t

u_i : Komponen *error cross-section*

V_t : Komponen *time series*

W_{it} : Komponen *error gabungan*

e_{it} : Komponen *error* desa ke- i pada waktu ke- t

α : *Intercept*

β_j : Parameter untuk variabel ke- j

3.4.1 Uji Spesifikasi Model

Untuk mengetahui model terbaik dari ketiga model tersebut maka dilakukan uji Chow dan uji Hausman. Uji Chow dilakukan untuk menguji antara model *common effect* dan *fixed effect*. Sedangkan uji Hausman dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan Eviews 9.

1. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Chow

Uji spesifikasi bertujuan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji chow digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *common effect* yang sebaiknya dipakai.

H_0 : *Common Effect*

H_1 : *Fixed Effect*

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *Chi-Square* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *common effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *Chi-square* kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *fixed effect*. Ketika model yang terpilih adalah *fixed effect* maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji Hausman untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *fixed effect model (FEM)* atau *random effect model (REM)*.

2. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Hausman

Uji ini bertujuan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu *fixed effect model (FEM)* atau *random effect model (REM)*. Dalam FEM setiap

objek memiliki intersep yang berbeda-beda, akan tetapi disebut dengan masing-masing objek tidak berubah seiring waktu. Hal ini disebut dengan *time-invariant*. Sedangkan dalam REM, intersep (bersama) mewakili nilai rata-rata dari semua intersep (*cross section*) dan komponen e_i mewakili deviasi (acak) dari intersep individual terhadap nilai rata-rata tersebut (Gujarati, 2013). Hipotesis dalam uji Hausman sebagai berikut:

$$H_0 : \text{Random Effect Model}$$

$$H_1 : \text{Fixed Effect Model}$$

Jika hipotesis 0 ditolak maka kesimpulannya sebaiknya menggunakan FEM. Karena REM kemungkinan berkorelasi dengan satu atau lebih variabel bebas. Sebaliknya, apabila H_a ditolak, maka model yang sebaiknya dipakai adalah REM.

3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier (LM) adalah untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau model *Common Effect* uji yang paling tepat untuk digunakan. Uji signifikan Random Effect dikembangkan oleh Breusch Pagan. Adapun nilai statistik LM dapat dihitung berdasarkan formula sebagai berikut:

$$H_0 : \text{Common Effect Model}$$

$$H_1 : \text{Random Effect Model}$$

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka kita menolak hipotesis nol, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *Random Effect*

dari pada metode *Common Effect*. Sebaliknya jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *Chi-square* sebagai nilai 35 kritis, maka kita menerima hipotesis nol, yang artinya estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah metode *Common Effect* bukan metode *Random Effect* (Silalahi, 2014).

3.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menetapkan berapa besar dalam satuan persen pengaruh perubahan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun formula untuk mencari koefisien korelasi berganda adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Koefisien Determinasi

Untuk menghitung koefisien determinasi rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sugiyono (2016:216)

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

3.4.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel independen yaitu Dana Desa untuk Pembangunan desa, dan Dana Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat Desa terhadap Kemiskinan. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2010:88). Uji t menggunakan hipotesis sebagai berikut (Gujarati, 2004):

$$t \text{ hitung} = \frac{\beta_i}{S_e(\beta_i)}$$

Keterangan:

β_i = Koefisien Regresi

S_e = Standar Deviasi

Kriteria:

Uji t arah kiri dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

- a) $H_0 : \beta_i \geq 0, i = 1, 2$ (artinya Dana Desa untuk Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa tidak berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan).
- b) $H_a : \beta_i < 0, i = 1, 2$ (artinya Dana Desa untuk Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan).

Cara melakukan uji t melalui pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$, dengan kata lain nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak, ini berarti terdapat pengaruh negatif artinya Dana Desa untuk Pembangunan Desa dan Dana Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat Desa terhadap Kemiskinan.
- b. Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$, dengan kata lain nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh negatif artinya Dana Desa untuk Pembangunan Desa dan Dana Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat Desa terhadap Kemiskinan.

2. Uji F (Pengujian Secara Bersama-sama)

Uji-F bertujuan untuk mengetahui besaran koefisien (slop) regres secara bersamaan. Dengan kata lain, uji ini digunakan untuk melihat apakah variabel dana desa untuk pembangunan desa dan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat desa dapat menjelaskan variabel kemiskinan secara bersama-sama. Sedangkan hipotesis dalam Uji F adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$: Dana Desa untuk Pembangunan Desa dan Dana Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat Desa secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan.

$H_1 : \beta_i \neq 0$: Dana Desa untuk Pembangunan Desa dan Dana Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat Desa secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kemiskinan.

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan signifikan sebesar 0,05 jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara bersama-sama seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk signifikansi = 0,05), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05 maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara bersama-sama ditolak atau diterima.